

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam sebagai agama dakwah yang mana Allah mewajibkan umatnya untuk melakukan internalisasi, transmisi, difusi, transformasi, dan aktualisasi syariat Islam dengan berbagai macam metode dan media yang bersumber pada Al-Quran, sebagai kitab dakwah dan sunnah Rasulullah kepada umat manusia. Kewajiban para *da'i* untuk memfungsikan dakwah sehingga dapat mengarahkan umat untuk menguasai teknologi komunikasi dan teknologi informasi bagi kepentingan perwujudan *khair al-Ummah*, mampu menyusun dan melaksanakan program dakwah yang antisipasif dan solusif terhadap kompleksitas masalah *mad'u* dalam menerima dan merespon aneka ragam informasi.<sup>1</sup>

Dakwah dalam pengertian agama adalah memasukkan aktifitas *tabligh* (penyiaran), *tatbiq* (penerapan/pengamalan) dan

---

<sup>1</sup> Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 14

*tandhim* (pengelolaan).<sup>2</sup> Kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk *masdar* (infinitif) dari kata kerja *da'â* (دعا) *yad'û* (يدعو) *da'watan* (دعوة), di mana kata dakwah ini sekarang sudah umum dipakai oleh pemakai Bahasa Indonesia, sehingga menambah perbendaharaan bahasa Indonesia. Kata *da'wah* (دعوة) secara *harfiyah* bisa diterjemahkan menjadi: "seruan, ajakan, panggilan, undangan, pembelaan, permohonan (do'a). Sedangkan secara terminologi, banyak pendapat tentang definisi dakwah, antara lain:

Pertama, dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.<sup>3</sup> Kedua, dakwah adalah semua aktifitas manusia muslim di dalam usaha merubah situasi dari yang buruk pada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Sulthon. M, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 16

<sup>3</sup> Ya'qub. H, *Publisistik Islam Teknik Da'wah & Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1973), h. 11

<sup>4</sup> Anshari. H, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah (Pedoman Untuk Mujahid Dakwah)*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), h. 13

Dakwah *bil- lisan* atau yang biasa disebut dakwah melalui lisan atau perkataan adalah salah satu metode penyampaian dakwah melalui lisan. Dakwah *bil-lisan* bukan hanya terdapat pada *tabligh* atau *khotbah* Islam saja, tetapi dakwah *bil-lisan* bisa melalui tongkrongan dengan metode diskusi.

Di era canggih ini, di mana manusia dapat menemukan cara-cara fleksibel dan kompleks dalam berdakwah yang mana tidak terpaku pada gaya yang monoton seperti *tabligh*, ceramah yang sering kita jumpai di program televisi nasional, salah satunya dengan menggunakan metode diskusi. Dengan diskusi, para *mad'u* akan lebih leluasa mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*.

Pada tahun 2021, banyak sekali sekelompok mahasiswa yang berdiskusi dengan mencari suasana yang bagus dan tepat tujuannya agar atmosfir diskusi bisa terasa lebih fokus dan nyaman. Ada yang melakukannya di kampus hingga larut malam, adapun yang melakukannya di warung kopi ataupun kedai kopi. Adapun topik yang didiskusikan sangatlah bermacam-macam, baik dari topik yang bertensi ringan seperti masalah keseharian

hingga yang bertensi tinggi seperti perkembangan politik, mata kuliah yang belum terpahami, dan juga tidak menutup kemungkinan membahas keIslaman.

Popularitas kopi dan warung kopi di masyarakat Muslim hingga saat ini menjadikan keduanya sebagai subjek material-sosial yang sangat penting untuk dipahami secara lebih mendalam. Secara bersamaan, pembacaan terhadap keduanya dapat menjadi salah satu cara untuk melihat arus perubahan dan perkembangan masyarakat Muslim di tengah arus globalisasi dan industrialisasi dewasa ini.

Minimnya perhatian terhadap ruang kontemporer menjadikan tidak aneh apabila muncul pandangan, bahwa kopi, apalagi warung kopi, tidak ada kaitannya dengan Islam, atau bahkan subjek yang tidak penting bagi perkembangan diskursus keIslaman. Diskursus kopi dan warung kopi seolah sudah terlepas dari Islam (kaum Muslim) dan dianggap tidak ada lagi persoalan di dalamnya. Sehingga tampak mengalami stagnasi atau bahkan hilang. Tidak seperti yang terjadi dalam ruang sejarah. Tentu ini sangat disayangkan, apabila paradigma penelitian sosial-

keagamaan masih berangkat dari ‘apa persoalan yang ada di masyarakat’ bukan ‘apa yang sedang terjadi di masyarakat’.

Kerap sekali umat Islam di Indonesia memisah-misahkan atau mengkotak-kotakkan permasalahan agama dengan urusan duniawi, sehingga timbul lah perspektif yang kini kian meluas tentang pengkotakkan urusan duniawi dengan ibadah keIslaman, singkatnya bagi mereka ibadah adalah sebatas ritual saja dan dilakukan di Masjid.

Sedangkan *dien* Islam membahas segala aspek kehidupan manusia sehari-hari dengan tuntunan pedoman Al-Qur’an baik dari segi perekonomian, bertatakrama, berprofesi, dan lain lain, yang mana kita tahu bahwa dalam segala urusan kita harus tetap dalam unsur beribadah dan itulah yang disebut dengan masuk Islam secara *kaffah*.

Sejatinya segala kegiatan yang kita lakukan setiap waktu, haruslah berorientasikan mencapai *ridha* Allah SWT dan untuk mencapainya tentunya segala yang kita perbuat haruslah berada dalam koridor keIslaman sebagai mana yang telah tertera dalam Al-Qur’an, karena jika tidak demikian maka perbuatan kita

tidaklah mendapat esensi ibadah bahkan memungkinkan berunsur dosa didalamnya.

Pandangan masyarakat terhadap kegiatan dakwah yang dikemas dengan diskusi di tongkrongan warkop sangatlah tidak etis baik dari segi tempatnya maupun cara melakukannya. Pandangan ini tentunya patut diluruskan karena bagaimanapun juga setiap lingkungan mempunyai pangsa pasarnya tersendiri. Mendakwahi santri yang berada di pondok pesantren akan berbeda caranya dengan mendakwahi mahasiswa, orang pasar, preman, dan lain lain. Maka dari perbedaan status sosial tersebut, dakwah akan dilakukan dengan kemasan yang berbeda, selagi esensinya dapat didapatkan maka dengan kemasan apapun dapat dilakukan dengan menyesuaikan lingkungan dan status sosial *mad'unya*.

Maka peranan warung kopi sangat penting untuk berdakwah karena warung kopi merupakan tempat yang sangat penting dalam rangka meneruskan tugas dakwah, sebab warung kopi merupakan tempat yang cocok untuk bersantai sehingga

mempermudah sampainya dakwah kepada sasaran yang diinginkan

Warkop RPH (Rasa Pikir Hati) adalah salah satu warkop bertempat di Taktakan, Kota Serang, yang juga merupakan tempat untuk berdakwah. Warkop RPH didirikan pada 28 November 2017 oleh Dede Murdowo. Amd, Andri Setiawan, dan Cecep tatang yang bertempat di Jalan Raya Taktakan 01, Komplek Makmur Jaya RT. 002, RW. 009, Kelurahan Drangong, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Banten. RPH awalnya adalah singkatan dari Rasa Pake Hati yang maksudnya adalah ingin menyambungkan rasa hingga sampai kepada hati.

Warkop itu didirikan dengan alasan ingin mempunyai tempat diskusi yang bisa dipakai menongkrong yang kebetulan para pendiri sangat menyukai kopi, maka didirikanlah tempat usaha tersebut. Seiring berjalannya waktu, sahabat-sahabat pendiri kian banyak berdatangan ke tempat itu hingga dimanfaatkan warkop itu sebagai media berdakwah dengan alasan daripada membeli kopi di warkop lain, lebih baik melarisi warkop sahabat mereka. Respon dari para sahabat warkop itu

semakin bagus dan antusias sehingga tak sedikit dari mereka yang bersubsidi agar meringankan biaya sewa kontrakan. Pada saat yang bersamaan Pak Dede murdowo merasa nama warkop itu masih belum sempurna, sehingga diubah lah nama itu yang sebelumnya adalah Rasa Pakai Hati menjadi Rasa Pikir Hati, alasannya adalah ketika rasa telah tersambung, perlu adanya peran pikiran sebelum sampai kepada hati.

Maka Peneliti ingin melakukan penelitian disana karena menurut peneliti warkop yang juga dijadikan sebagai media dakwah memiliki kesan yang unik dan menarik. Selain dari keunikannya, peneliti juga ingin mengetahui lebih dalam tentang kegiatan dakwah yang dilakukan disana, baik itu strategi yang digunakannya, metodenya, kesan mad'unya dan sampai kepada tujuannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah apa yang digunakan para *da'i* di Warkop RPH Taktakan Kota Serang Banten?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah di Warkop RPH?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan para *da'i* di Warkop RPH Taktakan Kota Serang Banten.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dakwah di Warkop RPH.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat, diantaranya yaitu:

#### **A. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran mengenai teori dakwah.

## 1. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat secara praktis bagi:

- a. Bagi peminat dan penggiat dakwah, sebagai contoh aplikatif dari teori dakwah.
- b. Sebagai informasi kepada masyarakat bahwa warkop RPH tidak hanya sekedar warung kopi biasa, tetapi juga tempat dimana orang-orang berlomba-lomba dalam meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

## 2. Manfaat Akademis

Sebagai bentuk tugas akhir penulis guna memperoleh gelar sarjana strata 1 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu tentang Strategi Dakwah Melalui Diskusi Informal maka penting untuk melihat maupun melacak penelitian atau tulisan yang mirip dengan tema yang peneliti angkat. Adapun penelitian yang dijadikan sebagai bahan penunjang yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Srimulyani, mahasiswi Fakultas Dakwah UIN SMH Banten pada tahun 2020 dengan judul Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Arsitektur Masjid Kuno Kaujon Kota Serang Banten. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagian-bagian arsitektur Masjid Kuno Kaujon Kota Serang Banten dan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam arsitektur Masjid Kuno Kaujon Kota Serang Banten. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah analisis semiotik dengan teorinya Roland Barthes. Hasil penelitiannya adalah pesan dakwah yang bermuatan pesan aqidah dan syariah yang terdapat pada bagian-bagian arsitektur dalam Masjid Kuno Kaujon.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Miss Patimoh Yeemayor, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang pada tahun 2015, dengan judul Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda (Studi Kasus di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand). Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan memahami strategi dakwah dan metode dakwah dalam meningkatkan pemahaman

agama anak muda di Pattani Thailand. Adapun metode penelitiannya adalah metode kualitatif. Hasil penelitiannya adalah dengan melalui dakwah formal dan dakwah non formal yang meliputi pengajian agama dan kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan agar anak muda memahami ajaran agama supaya bisa melakukan aktivitas dengan baik. selain itu terdapat cara dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani seperti mensosialisasikan agama kepada anak muda dalam bentuk ceramah agama, kegiatan-kegiatan.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Sekuat Sanjaya, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019 dengan judul Strategi Dakwah Da'I Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Nahdlatul Ulama di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui Strategi Dakwah Da'I Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Nahdlatul Ulama di Desa Negeri Agung Kecamatan

Talang Padang Tanggamus. Adapun metode penelitian yang digunakannya adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil penelitiannya adalah da'i menggunakan strategi sentimental yaitu Dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah, memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran, Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah, Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan.

Perbedaan penelitian Sri Mulyani dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian, yaitu Masjid Kuno Kaujon Kota Serang Banten, sedangkan objek penelitian penulis adalah

Warkop RPH Taktakan Kota Serang.<sup>5</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Miss Patimoh Yeemayor terletak pada objek penelitiannya yaitu Majelis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand, sedangkan objek penelitian penulis adalah Warkop RPH Taktakan Kota Serang.<sup>6</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan skripsi Sekuat Sanjaya terletak pada objek penelitiannya yaitu Pondok Pesantren Modern Nahdlatul Ulama di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus, sedangkan objek penelitian penulis adalah Warkop RPH Taktakan Kota Serang.<sup>7</sup>

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dari sebelumnya. Kelebihan penelitian ini terletak pada perspektif kajian teori maupun subjek penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan di Warkop RPH Taktakan Kota Serang Banten ini

---

<sup>5</sup> Sri Mulyani, *Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Arsitektur Masjid Kuno Kaujon Kota Serang Banten* (Analisis Semiotik Roland Barthes), (Skripsi pada Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020)

<sup>6</sup>Miss Patimoh Yeemayor, *Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda (Studi Kasus di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand)* (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun 2015)

<sup>7</sup> Sekuat Sanjaya, *Strategi Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus* (skripsi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2019)

yaitu fokus pada pembahasan mengenai kegiatan dakwah didalamnya.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Strategi Dakwah**

Dalam bahasa Al-Quran, dakwah sendiri diambil dari kata *da'a-yad'u-da'watan* yang secara *lughawi* (etimologi) berarti menyeru dan memanggil.<sup>8</sup> Berdasarkan makna secara bahasa tersebut, dakwah berarti upaya memanggil, menyeru, dan mengajak manusia menuju Allah. Sedangkan yang dimaksud dengan ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada agama-Nya yaitu Islam.<sup>9</sup>

Menurut Muhammad Ali Al-bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu :

---

<sup>8</sup> Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah.....*, h.27, dalam skripsi Sri Mulyani, *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Arsitektur Masjid Kuno Kaujon Kota Serang Banten (Analisis Semiotik Roland Barthes)* (Skripsi pada Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), h. 9

<sup>9</sup> Sukayat, *Ilmu Dakwah.....*, h.7, dalam skripsi Sri Mulyani, *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Arsitektur Masjid Kuno Kaujon Kota Serang Banten (Analisis Semiotik Roland Barthes)* (Skripsi pada Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), h. 9

- a) Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*). Strategi sentimental memfokuskan aspek hati dan mnggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Member mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memebrikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anakanak orang masih awam, *mualaf* (imanya lemah) Orang-orang miskin, anakanak yatim dan sebagainya.
- b) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang mengfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau pengambilan contoh dan

bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

- c) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*) Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Di antara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan. dahulu Nabi SAW mempratikan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat dapat menyaksikan mukzijat Nabi SAW secara langsung seperti terbelahnya rembulan bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia, sekarang kita menggunakan Al-Quran untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.

## **2. Warkop**

Warung kopi adalah warung yang sering dikunjungi oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang, sosial budaya untuk

berkumpul, diskusi, ngobrol santai, dialog warga, opini masyarakat berbagai macam latar belakang, wawancara, minum bersama untuk mendapatkan suatu informasi bermanfaat yang didapatkan. Warung kopi juga tempat sebagai bentuk komunikasi efektif untuk berdialog, diskusi, wawancara, observasi penelitian, warung kopi tempat apresiasi suatu pendapat umum masyarakat yang dilontarkan kehidupan sehari-hari dan bahkan juga dipakai ajang diskusi, dialog masyarakat Indonesia.

Warung kopi bukan halnya sekedar nongkrong, bengong, ngobrol sana-sini melainkan juga sebagai tempat bertemunya warga berbagai lintas budaya, berbagai macam latar belakang yang dimiliki oleh masyarakat. Warung kopi memiliki sebuah riset penelitian cukup besar, manfaatnya banyak, dan bisa dijadikan kajian halnya kategori dalam ilmu komunikasi. Memang warung kopi banyak sekali noisenya dalam berkomunikasi akan tetapi banyak pula manfaatnya dan terlebih lagi, untuk dijadikan riset penelitian tentang komunikasi efektif dan komunikasi lintas budaya sangat banyak yang perlu dikaji secara mendalam.

Hasil riset penelitian dan penemuan baru ilmiah yang penulis melihat menunjukkan bahwa warung kopi sebagai bentuk komunikasi efektif dan komunikasi lintas budaya masyarakat Indonesia untuk sebagai tempat/ wadah dialog, diskusi, obrolan sehari-hari masyarakat dan juga tempat menyalurkan apresiasi pendapat umum yang diutarakan oleh masyarakat Indonesia serta juga sebagai tempat bertemunya sosial budaya dan berbagai macam latar belakang yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Yaitu suatu pendekatan penelitian yang berusaha mengungkap dan memformulasikan data dalam bentuk kata-kata.<sup>10</sup> Dengan menggunakan jenis penelitian ini, maka diharapkan dapat mengungkap strategi dakwah dan tujuan dakwah Warkop RPH (Rasa Pikir Hati).

---

<sup>10</sup> Fadjarul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*, (TK: Penerbit Alpha, 1997), h. 45

Dilihat dari segi data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian.<sup>11</sup> Penelitian ini dilakukan di Warkop RPH Desa Drangong Kecamatan Taktakan Kota Serang Banten.

## **2. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data. Peran dari subjek penelitian yaitu memberikan informasi terkait data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Pendiri Warkop RPH (Bapak Dede Murdowo, Amd), Penerus pengelola RPH pada saat ini (Irwan Suhendar), Pelanggan tetap sekaligus *mad'u* pak Dede Murdowo, juga yang senantiasa mendakwahi penulis (*da'i*) (Sukarta, S.si).

Adapun objek penelitiannya yaitu Warung Kopi RPH (Rasa, Pikir, Hati) Taktakan Kota Serang Banten yang bertempat

---

<sup>11</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 97.

di Jalan Raya Taktakan 01, Komplek Makmur Jaya RT. 002, RW. 009, Kelurahan Drangong, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Banten.

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah :

#### **a. Observasi**

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti melakukan pengamatan atau pengukuran terhadap objek penelitian, yaitu mengamati secara langsung strategi dakwah Warkop RPH, kemudian melakukan tahapan pengumpulan data dan menganalisisnya sesuai dengan teori yang sudah ada. Observasi dilakukan mulai dari tanggal 01 November 2020 – 01 Juni 2021.

#### **b. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan penulis untuk memperoleh data adalah dengan berhadapan langsung, becakap-cakap, baik antara individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok. Wawancara dilakukan dengan beberapa tokoh

diantaranya yaitu pendiri Warkop RPH (Bapak Dede Murdowo, Amd), Penerus pengelola RPH pada saat ini (Irwan Suhendar), Pelanggan tetap sekaligus *mad'u* pak Dede Murdowo, juga yang senantiasa mendakwahi penulis (*da'i*) (Sukarta, SSI).

### c. Dokumentasi

Dokumentasi dari kejadian-kejadian terdahulu di Warkop RPH untuk menunjang keberhasilan penelitian ini. Dalam penelitian ini melakukan metode dokumentasi karena pada dasarnya dengan metode dokumentasi adalah sebuah metode yang sifatnya stabil, dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian.

## 2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.<sup>12</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007),H .334-346

yang digunakan peneliti sebagaimana dikemukakan Miles dan Hubberman<sup>13</sup> yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007),H .205

dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

### **3. Teknik Penulisan**

Adapun teknik penulisan yang digunakan mengacu pada Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang disusun oleh tim penulis Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun ajaran 2018.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Pada setiap bagian masing-masing memuat sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Dengan demikian diketahui gambaran awal permasalahan yang diajukan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab II : Memaparkan landasan teori.

Bab III: Menerangkan gambaran umum Warkop RPH Taktakan Kota Serang Banten melalui letak geografis, dan gambaran umum Warkop RPH Taktakan mencakup sejarah awal didirikannya, Tujuan dan fungsi Warkop RPH Taktakan.

Bab IV: Analisis strategi dakwah di Warkop RPH Taktakan Kota Serang Banten yang meliputi: analisis pelaksanaan strategi dakwah di Warkop RPH Taktakan Kota Serang Banten, analisis peranan dan kontribusi strategi terhadap kegiatan dakwah di Warkop RPH Taktakan Kota Serang Banten, dan tentang strategi dakwah pemahaman agama anak muda.

Bab V : Penutup. Berupa kesimpulan melalui uraian pembahasan pokok permasalahan yang diajukan pada bab pertama, dengan uraian data dan analisis bab kedua sampai bab kelima sehingga pokok permasalahan terurai dan terjawab. Serta saran dan dilanjutkan lampiran-lampiran yang menunjang keberhasilan penelitian ini. Sebagai bagian akhir penulisan skripsi ini akan dicantumkan daftar pustaka, panduan wawancara, data informan dan lampiran-lampiran yang ada.

Lampiran yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian, antara lain : peta, dokumentasi, surat izin penelitian, dan lain-lain.

